Dua Kaki Tangan Gembong Narkoba Fredy Pratama Ditetapkan Tersangka

JAKARTA (IM) - Dua orang yang merupakan kaki tangan gembong sindikat narkoba internasional, Fredy Pratama (FP) ditangkap. Kedua tersangka berinisial SG dan MNA masih kerabat dari Fredy Pratama.

"Satgas Penanggulangan Narkoba Mabes Polri telah menangkap dua tersangka baru," kata Kepala Satuan Tugas (Kasatgas) Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Polri, Irjen Asep Edi Suheri, dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (18/10).

"SG yang merupakan keluarga dari FP dan juga MNA yang merupakan rekan dari FP," katanya.

Wakabareskrim Polri ini menjelaskan, SG berperan menyamarkan uang hasil penjualan narkotika terkait jaringan Fredy Pratama, dengan cara membeli sejumlah tanah dan bangunan.

"Oleh SG dibelikan beberapa aset berupa tanah, hotel dan sejumlah bangunan," ucapnya.

Sementara itu, MNA berperan sebagai kurir sekaligus pihak yang menerima uang hasil penjualan narkotika. Selain itu, MNA juga menggunakan uang tersebut untuk membeli aset apartemen di Daerah Istimewa Yogyakarta.

"Sebagian dari uang tersebut diberikan kepada AL yang diketahui merupakan seorang selebgram untuk dibiayai kehidupan sehari-hari," ujarnya.

Atas penangkapan ini, Polri turut menyita sejumlah barang bukti di antaranya 13 rekening perbankan, uang tunai sebanyak Rp 35 juta, 41 buah surat hak milik (SHM) tanah dan bangunan senilai Rp 70 miliar rupiah, dan 1 unit apartemen di Yoyakarta senilai Rp 1,5 m rupiah.

"Nilai total aset yang disita Rp 71,53 M," tambah Asep Edi.

Atas perbuatannya, mereka dijerat Pasal 114 Ayat 2 Juncto Pasal 112 Ayat 2 Juncto Pasal 132 Ayat 2 Juncto Pasal 137 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Kemudian, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5 UU Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. ● **lus**

TMC

GAGALKAN PENYELUNDUPAN SABU DI ANUS

Kepala BNNP Kalbar Sumirat Dwiyanto (kedua kanan) bersama Kepala DJBC Kalbagbar Imik Eko Putro (kiri) memberikan keterangan pers tentang kasus penyelundupan sabu di Pontianak, Kalimantan Barat, Rabu (18/10). Tim Interdiksi Terpadu Kalimantan Barat menggagalkan penyelundupan tiga bungkus sabu seberat 119,9 gram dari Pontianak melalui Bandara Internasional Supadio dengan modus dimasukkan ke dalam anus, dan mengamankan tiga pelaku berinisial RN, JN dan AH.

KASUS PEMERASAN TERHADAP SYL

Kapolrestabes Semarang dan Ajudan Firli Kembali Diperiksa di Polda Metro Jaya

JAKARTA (IM) - Kapolrestabes Semarang Kombes Irwan Anwar kembali diperiksa penyidik Polda Metro Jaya terkait dugaan pemerasan pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap eks Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL).

Pada saat bersamaan, penyidik Polda Metro Jaya juga memeriksa ajudan atau aide-de-camp (ADC) Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri, Kevin Egananta.

Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirkrimsus) Polda Metro Jaya Kombes Ade Safri Simanjuntak mengatakan, pemeriksaan keduanya masih berlangsung. "Masih berlangsung (pemeriksaan Kevin). Termasuk Kapolrestabes Semarang masih diperiksa," ujar Ade saat dihubungi, Rabu (18/10).

Untuk diketahui, penyidik Polda Metro Jaya mengagendakan pememeriksaan terhadap 19 orang saksi terkait dugaan pemerasan terhadap SYL. Saksi lainnya itu antara lain adalah eks Wakil Ketua KPK perideo 2007-2011 dan ajudan pejabat eselon 1 Kementerian Pertanian.

"Ada satu orang saksi dari eks Wakil Ketua KPK RI periode tahun 2007-2011 dan enam orang saksi dari ajudan pejabat eselon 1 di Kementan RI," ujar Ade saat dikonfirmasi, Rabu (18/10).

Untuk diketahui, Polda Metro Jaya saat ini tengah mengusut dugaan pemerasan Syahrul Yasin Limpo oleh pimpinan KPK. Polda Metro Jaya sudah menaikkan status kasus ini ke tahap penyidikan.

Kombes Irwan Kombes Irwan sebelumnya mengakui pernah bertemu dengan pimpinan KPK, Firli Bahuri, pada Febuari 2021 lalu. Saat itu, dia diminta menemani SYL untuk menemui pimpinan KPK tersebut.

"Menemani SYL menemui Pak Firli dalam rangka membangun kerja sama tindak pidana korupsi atau pendampingan dalam hal pencegahan korupsi, di Jakarta," ujarnya.

Irwan mengaku sudah kenal dengan Firli sejak lama. Firli merupakan atasan Irwan saat menjabat sebagai Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Nusa Tenggara Barat tahun 2017.

"Kemudian Pak Mentan (SYL) adalah paman saya, bersaudara dengan mertua perempuan saya," ujar Irwan yang membantah ada penyerahan uang dalam pertemuan itu.

Firli juga mengaku bertemu dengan Syahrul di lapangan badminton sebelum KPK memulai penyelidikan dugaan korupsi di Kementerian Pertanian (Kementan). Firli mengaku bertemu Syahrul Yasin Limpo pada 2 Maret 2022 di tempat terbuka dan disaksikan banyak orang.

Menurut Firli, dugaan rasuah di Kementan baru naik ke tahap penyelidikan sekitar Januari 2023.

"Maka dalam waktu tersebut (2 Maret 2022), status saudara Syahrul Yasin Limpo bukan tersangka, terdakwa, terpidana, ataupun pihak yang berperkara di KPK," ujar Firli dalam keterangan tertulisnya, Senin (9/10) lal.

Firli juga membantah tudingan-tudingan lain, salah satunya isu pemerasan dan penerimaan uang dalam jumlah miliaran rupiah dari Syahrul Yasin Limpo. Menurut Firli, persoalan dugaan pemerasan yang saat ini mengarah ke pimpinan KPK merupakan bentuk serangan balik para koruptor.

"Sangat mungkin saat ini para koruptor bersatu melakukan serangan, apa yang kita kenal dengan istilah when the corruptor strike back," kata Firli. ● **lus**

IDN/ANTARA

SIMULASI PENGAMANAN PEMILU DI JAKARTA

Personel Detasemen Gegana Sat Brimob Polda Metro Jaya melumpuhkan pelaku penembakan saat simulasi pengamanan pemilu di Lapangan Presisi Ditlantas Polda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (18/10). Simulasi tersebut untuk meningkatkan kemampuan personel pengamanan serta mengantisipasi potensi gangguan keamanan pada penyelenggaraan Pemilu 2024.

Polda Metro Gelar Simulasi Pengamanan Pemilu hingga Cara Menghadapi "Serangan Fajar"

Sebanyak 163.212 personel gabungan dikerahkan untuk Operasi Mantap Brata Jaya 2023-2024, dalam rangka pengamanan Pemilu 2024 di Jakarta.

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menggelar simulasi untuk sistem pengaman dalam kota (Sispamkota), jelang kesiapan Operasi Mantap Brata Jaya 2023-2024 pengamanan pemilihan umum (Pemilu), Rabu (18/10).

Para pasukan dari gabungan Operasi Mantap Brata Jaya 2023-2024 nantinya akan mengawal seluruh jalannya rangkaian Pemilu, salah satunya pengamanan Tempat Pemungutan Suara (TPS), kampanye Capres-Cawapres, hingga ancaman terorisme.

Simulasi dimulai dari pengamanan kegiatan kampanye Capres-Cawapres. Dalam keadaan itu, polisi dihadapkan dengan bagaimana cara menangani penyusup (provokator) ataupun copet saat kegiatan kampanye.

Selanjutnya, Polda Metro Jaya juga menampilkan simulasi pengamanan "serangan fajar" saat masa kampanye. Polisi tampak menggeledah dan juga membekukan oknum yang melakukan serangan fajar.

Dalam simulasi berikutnya, polisi juga menampilkan cara menangani massa yang menggeruduk gedung Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Simulasi tersebut menampilkan massa yang terus melawan barisan polisi. Setelah itu terdapat water cannon dan juga simulasi tembakan gas air mata untuk membubarkan massa.

Simulasi ditutup dengan pengamanan aksi terorisme. Polda Metro Jaya menampilkan bagaimana menangani teror bom serta baku tembak melawan teroris

Kapolda Metro Jaya Irjen Karyoto mengatakan, dengan modal soliditas pemerintah, serta TNI dan Polri dapat mengamankan jalannya Pemilu 2024.

"Saya yakin dengan modal soliditas antara pemerintah, TNI, Polri dan seluruh masyarakat yang akan sadar akan pentingnya keamanan dan saya yakin ini akan bisa diwujudkan," kata Karyoto dalam sambutannya.

163.212 Personel Diterjunkan

Sebanyak 163.212 personel gabungan dikerahkan untuk Operasi Mantap Brata Jaya 2023-2024, dalam rangka pengamanan pemilihan umum (Pemilu) 2024 di Jakarta.

"Personel yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata Jaya 2023-2024 sebanyak 163.212 orang," ujar Irjen Karyoto.

Karyoto menjelaskan, 163.212 orang ini terdiri 10.890 TNI, 1.000 personel Korbrimob, 9.866 personel Satuan Tugas Polda Metro (Satgasda),10.324 personel Satuan Tugas Polres Jajaran (Satgasres), serta 131.132 personel Perlindungan Masyarakat (Linmas).

Karyoto juga mengingatkan kepada seluruh personel agar meningkatkan upaya pencegahan tindak kriminal, contohnya memberi imbauan kepada masyarakat agar tidak mengganggu keamanan dan ketertiban Jakarta.

"Dan ini perlu kita sadari, kita tingkatkan solidaritas kepada masyarakat dengan imbauan, serta penyadaran, bahwa hal-hal yang bertentangan dengan hukum akan bisa mengganggu keamanan dan ketertiban Jakarta," katanya. ● **lus**

Ditemukan Bercak Darah di Baju Tersangka Pembunuhan Ibu dan Anaknya di Subang

BANDUNG (IM) - Dirkrimum Polda Jawa Barat (Jabar), Kombes Surawan menyatakan, pihaknya telah menetapkan lima orang tersangka kasus pembunuhan ibu dan anak di Subang.

Sebagai informasi, dalam tiga bulan terakhir ini, Polda Jabar secara intensif melakukan pemeriksaan terhadap para saksi kasus pembunuhan ibu dan anak di Subang. Selain memeriksa saksi-saksi, Polda Jabar juga memeriksa bukti-bukti digital, di antaranya rekaman CCTV dan telepon selular.

"Semenjak tiga bulan terakhir ini kita melakukan pemeriksaan secara intensif terhadap para saksi maupun orang-orang yang dicurigai. Kemudian kita melakukan analisa bukti-bukti digital baik itu CCTV maupun telepon seluler," Surawan saat ditemui di Mapolda Jabar, Rabu (18/10).

Surawan mengatakan, dua pekan terakhir, pria berinisial MR (M Ramdanu alias Danu) datang ke Polda Jabar dan mengakui terlibat dalam kasus pembunuhan ibu dan anak di Subang, Jabar.

"Dua minggu lalu MR yang kemarin datang ke Polda mengakui perbuatannya namun kami masih ragu. Kemudian kemarin dia sudah meyakinkan diri untuk mengajukan diri sebagai justice collaborator. Sehingga kemarin dia datang ke Polda kemudian didampingi oleh kuasa hukumnya kemudian kita melakukan pemeriksaan terhadap yang bersangkutan," tuturnya.

Dari hasil pemeriksaan MR tersebut, kata Surawan, didapati beberapa tersangka lainnya yang kemudian dilakukan penangkapan.

"Dari MR ini kita mendapatkan beberapa orang yang menurut dia sebagai pelaku kemudian dilakukan penangkapan. Dari empat orang ini kita sudah menetapkan satu tersangka, lima termasuk MR yang kita tahan sekarang dua orang yaitu YH (Yosep) dan MR," tuturnya.

Masih dari hasil pemeriksaan, MR mengakui jika dirinya diminta YH ke rumah korban dan menunggu di garasi.

"Dari MR sendiri ini dia yang pertama diminta oleh YH untuk menemani ke TKP ke rumah korban kemudian dia menunggu di garasi menurut pengakuannya kemudian diminta untuk mengambil alat golok," ungkapnya.

Setelah mengambil golok, kata Surawan, MR mengaku tidak mengetahui eksekusi yang dilakukan pelaku kepada korban. Setelah mendengar teriakan dari Amalia, MR masuk ke dalam rumah dan melihat pelaku lain membenturkan kepala Amalia ke dinding. "Namun dari para pelaku lain belum mengakui perbuatannya," ujarnya.

Meski begitu, bukti kuat didapati dari tersangka YH yakni adanya bercak darah dalam baju yang dia kenakan.

"Ada bukti yang kuat terhadap YH atau orang tua korban, suami Bu Tuti ini ada kita temukan bercak darah di bajunya sehingga kuat dugaan kita bahwa YH ini sebagai pelaku. Sehingga kita melakukan penahanan bersama sama dengan MR," tandasnya.

Merasa Tertekan

Tersangka Danu menyerahkan diri ke polisi karena selama ini merasa tertekan. Danu merupakan keponakan dari Tuti Suhartini (55) dan sepupuan dengan Amelia Mustika Ratu (22) yang merupakan korban pembunuhan sadis tersebut.

"Mungkin dia selama ini merasa ada tekanan," ucap Surawan.

Setelah melakukan diskusi bersama keluarga dan kuasa hukum, kata Surawan, tersangka Danu menyerahkan diri dan mengakui semua perbuatannya.

"Dan kemarin menurut pengakuan dia, dia sudah berdiskusi dengan keluarga dan kuasa hukumnya alangkah bagusnya kalau dia lebih baik menyerahkan diri dan mengakui semua perbuatannya," katanya.

Penetapan Danu sebagai tersangka dibenarkan oleh Ditreskrimum Polda Jabar, Kombes Surawan.

"Ya, benar (ada penetapan tersangka)" kata Surawan melalui pesan singkat, Selasa (17/10).

Meski begitu, Surawan mengatakan bahwa pihaknya belum mendapatkan keterangan terkait motif Danu membunuh Tuti dan anak gadisnya itu.

Diketahui, warga Kampung Ciseuti, Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang digegerkan penemuan dua mayat di dalam bagasi mobil Alphard, Rabu 18 Agustus 2021 silam.

Pihak kepolisian yang mendapatkan laporan langsung datang ke lokasi kejadian. Polisi yang datang ke TKP langsung menuju mobil Alphard tempat ditemukannya korban.

Saat bagasi mobil dibuka, ternyata di dalamnya terdapat dua korban yang tak lain ibu dan anak gadisnya dengan kondisi tak berbusana dan luka parah di bagian kepala.

Keluarga korban yang datang ke lokasi kejadian pun histeris saat polisi mengevakuasi kedua korban. Kedua korban tersebut, yaitu Tuti Suhartini dan anak gadisnya, Amelia Mustika Ratu. ● **lus**

Polres Tangsel Gelar Simulasi Pengamanan Pemilu 2024

TANGSEL (IM) - Polres Tangerang Selatan menggelar simulasi pengamanan pemilu 2024 di Jalan Promoter, Lengkong Gudang, Serpong, Rabu (18/10). Kegiatan ini dilakukan untuk mematangkan kesiapan kepolisian dalam rangka Operasi Mantap Brata Pengamanan Pemilu 2024.

SImulasi diawali tahapan pemungutan suara yang digelar di Kantor KPU Tangsel. Kondisi saat itu awalnya kondusif. Namun, situasi itu seketika mulai memanas setelah hasil pemungutan suara dituding ada kecurangan.

Di mana salah seorang warga mengancam akan mengerahkan massa untuk memprotes hasil pemungutan suara tersebut. Padahal, petugas sudah mengarahkan warga yang memprotes itu langsung disampaikan dengan membuat laporan ke Bawaslu.

"Ya sudah kalau gitu. Saya enggak janji ya, Pak. Saya bakal bawa massa yang lebih banyak lagi," kata seorang warga yang memprotes. Tak lama kemudian, massa aksi itu tiba sambil membawa atribut berupa spanduk bertuliskan "Bubarkan KPU".

Di samping itu, personel kepolisian tampak sudah berbanjar membentuk barikade untuk menghalau massa aksi itu.

Para personel kepolisian itu mengenakan atribut lengkap mulai tameng hingga tongkat. Aksi dorong-dorongan pun tak dapat dihindarkan.

Sebab, massa aksi berupaya merangsek barikade kepolisian yang tengah mengamankan pemilu 2024. Aksi unjuk rasa pun semakin anarkistis. Massa aksi bahkan melempar botol plastik, menendang, hingga memukul petugas menggunakan potongan bambu.

Kondisi itu pun semakin memanas sehingga bantuan personel dari satuan Brimob Polda Metro Jaya langsung dikerahkan. Mobil water cannon pun langsung menyemprotkan air untuk memecah konsentrasi massa aksi. Rupanya, hal itu tak membuat massa bubar tetapi malah semakin anarkis.

Melihat respons massa aksi itu, mobil barakuda beserta tim perintis presisi juga turut dikerahkan. Sejumlah personel itu langsung menembakkan gas air mata ke arah massa yang membuat mereka kocar-kacir. ● **lus**

Tujuh Jenazah Korban Pembantaian KKB Dibawa ke Keluarga, Polisi Buru Para Pelaku

YAHUKIMO (IM) - Tujuh jenazah korban kebrutalan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) telah dibawa ke keluarga masing-masing. Ketujuhnya tewas ditembak Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB), di Kali I Distrik Seradala, Kabupaten Yahukimo, pada Szenin (16/10) pukul 13.30 WIT.

Ketujuh korban adalah penambang tradisional. Selain tujuh korban meninggal dunia, 11 korban lainnya mengalami luka-luka.

Kasatgas Humas Damai Cartenz AKBP Bayu Suseno miris melihat kondisi para korban meninggal dunia. 7 korban meninggal yang berhasil dievakuasi ada yang ditembak, dipanah, dikampak dan dihujam batu besar ke kepalanya.

"Semua korban tewas dan korban selamat sudah dievakuasi ke Polres Yahukimo dan telah diserahkan ke pihak keluarga untuk dimakamkan," ucap AKBP Bayu, Rabu (18/10).

Bayu menegaskan pihaknya akan mengusut tuntas dan melakukan penegakan hukum terhadap para pelaku. Dia mengungkapkan kronologi kejadian, pada Senin 16 Oktober 2023 sekira pukul 19.00 WIT, Polres Yahukimo telah menerima laporan dari dua orang warga yang melaporkan bahwa pada pukul 13.30 WIT mereka diserang KKB yang jumlahnya diperkirakan 30 orang.

Para pelaku melakukan penyerangan dengan menggunakan senjata api, panah, parang, kampak, dan benda tajam lainnya. Kelompok tersebut terbagi menjadi 2 yang mana kelompok pertama melakukan penyerangan terhadap camp penambang.

Sedangkan kelompok kedua melakukan penyerangan terhadap alat berat. Kelompok pertama membawa parang, panah dan kampak dan kelompok kedua membawa senjata api dan kampak. ● **lus**